

**ANALISIS PENGARUH CAR NPL DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP PENYALURAN KREDIT MIKRO PADA PERBANKAN DI
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2017-2020**

Rominingtyas

Program Studi S1 Manajemen

Universitas Putra Bangsa

E-mail : rominingtyas17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk menguji pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Non Performing Loan (NPL) Tingkat Suku Bunga terhadap penyaluran kredit. Sampel dalam penelitian ini diambil secara Purposive Sampling Model analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda (Multiple Regression) dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution), hasil penelitian ini CAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap penyaluran kredit. NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit mikro. suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit mikro. Secara simultan variabel CAR, NPL, dan suku bunga berpengaruh terhadap penyaluran kredit mikro pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di bursa efek periode 2017-2020. Hal ini didukung dengan hasil koefisien determinasi dimana nilai R Square sebesar 0,277 yang artinya variabel independen mempengaruhi penyaluran kredit mikro sebesar 27,0%.

Kata Kunci : Capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), tingkat suku bunga.

Abstract

This research aims to determine the Non-Capital Adequacy Ratio (CAR). Performing Loan (NPL) Interest Rate on lending. Sample in research This is taken by Purposive Sampling The analysis model used is regression analysis multiple linear regression (Multiple Regression) with the help of SPSS (Statistical Product and Service Solution), the results of this study CAR have a negative and significant effect on credit distribution. NPL has a negative and significant effect on the distribution of micro credit. interest rates have no effect and no significant effect on the distribution of micro credit. by Simultaneous variables CAR, NPL, and interest rates affect the distribution of micro credit to banks in Indonesia that are listed on the stock exchange for the 2017-2020 period. This is supported by the results of the coefficient of determination where the R Square is 0.277, which means that the independent variable affects the distribution of micro credit by 27.0%.

Keywords: CAR, NPL, Good Corporate Governance, bank interest rate

ANALISIS PENGARUH CAR NPL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT
MIKRO PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2017-2020

PENDAHULUAN

UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Menurut peraturan perundang-undangan No. 20 tahun 2008 sesuai pengertian UMKM tersebut maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi: usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Jika dilihat dari jumlah perkembangannya, usaha mikro, kecil dan menengah atau UMKM adalah mayoritas usaha di Indonesia. Dari seluruh UMKM menurut Kementerian Negara Koperasi dan UKM, tercatat paling banyak adalah usaha mikro dengan jumlah 47.702.310 atau sekitar 95% lebih, artinya usaha mikro dan kecil merupakan mayoritas dalam sektor di Indonesia. Namun hal ini diketahui fasilitas yang tersedia bagi pelaku UMKM tidak banyak. Dimana para pelaku usaha memerlukan banyak bantuan untuk bisa berkembang antara lain pembinaan manajemen, pemasaran, maupun kredit modal. Dan bagi pengusaha mikro dan kecil yang sudah berhasil mengelola manajemen dengan baik, masih sulit untuk berkembang karena kesulitan modal (www.bbc.com). Dari fenomena tersebut sangat diperlukan adanya tambahan modal usaha untuk mendukung jalannya usaha mikro. Salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam memberikan penambahan modal adalah perbankan.

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit memiliki peran dalam membantu para pelaku usaha baik perorangan maupun perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal, baik modal besar maupun modal usaha mikro kecil menengah (UMKM). Terdapat beberapa fasilitas kredit yang disalurkan oleh suatu bank salah satunya kredit Mikro, Kredit Mikro merupakan sebuah pinjaman dalam jumlah kecil yang ditujukan untuk masyarakat kelas menengah ke bawah yang tidak memiliki jaminan dan pekerjaan namun memiliki riwayat kredit yang baik dan terpercaya. Kredit mikro ditujukan untuk membantu modal usaha bagi pelaku yang memiliki keinginan untuk berwirausaha dan mendapatkan penghasilan yang bermanfaat.

Tabel I-1
Posisi Penyaluran Kredit Mikro UMKM Menurut Kelompok Bank
Periode 2017-2020
Dalam Milyar Rupiah

Bank	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Bank Pemerintah	495.186	561.935	612.748	631.219
Bank Swasta Nasional	310.222	338.445	347.783	312.080
Bank Pembangunan Daerah	70.366	75.264	70.264	70.658
Bank Asing dan Campuran	7.208	9.493	8.780	7.536

Sumber: Statistik perbankan Indonesia OJK./

Tabel I-1 memperlihatkan posisi penyaluran kredit yang berbeda. penyaluran kredit bank pemerintah menunjukkan posisi paling tinggi sejak tahun 2017 yaitu sebesar Rp 495.186 Miliar dan secara bertahap menjadi

631.219 Miliar di tahun 2020. Peningkatan tersebut merujuk pada statistik perbankan Indonesia per Maret 2019 porsi kredit UMKM bank pemerintah sudah mencapai 18, 55% dari total kredit secara industri yang sebelumnya baru mencapai 18.39% dari total kredit per Maret 2018. melalui Bank Indonesia (BI) pemerintah menginstruksikan perbankan untuk mendorong porsi kredit UMKM minimal 20% dari total kredit yang dimana bisnis UMKM di tahun 2019 mulai menunjukkan perkembangan , sehingga kreditnya pun mengikuti perkembangan (www.kontan.co.id) Sedangkan bank swasta nasional menyalurkan dana kreditnya sebesar Rp 347.783 Miliar di tahun 2019 namun mengalami penurunan menjadi Rp 312.080 Miliar di tahun 2020. Menurut Ketua OJK Wimboh Santoso bank swasta nasional masih seret dikarenakan keputusan pemerintah dalam memperketat mobilitas yang sudah diberlakukan lebih dari dua bulan terakhir menjadi penyebab melambatnya penyaluran kredit.

Non Performing Loan (NPL) merupakan Rasio kredit bermasalah yang dapat diketahui dengan membandingkan total kredit bermasalah dengan total kredit. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.6.10/PBI/2004 April 2004 mengenai sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPL) yakni sebesar 5% semakin tinggi diatas 5%, maka bank harus menanggung tingginya risiko kredit bermasalah sehingga berdampak pada berkurangnya modal suatu bank. Apabila hal tersebut terjadi maka dapat membawa dampak pada penyaluran kredit untuk periode berikutnya. Hal ini didukung oleh penelitian sebelumnya dari Ghalih Fahrul Huda (2014) mengatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Artinya meningkatnya NPL maka penyaluran kredit akan menurun atau bahkan menimbulkan kerugian.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis pengaruh CAR, NPL dan Tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit Mikro pada Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2017- 2020”.

KAJIAN PUSTAKA

Manajemen Dana Bank

Manajemen Dana bank merupakan ilmu dan seni mengatur proses penarikan dan pengumpulan yang optimal dan dengan (Cost of money= Cost of fund + overhead cost) biaya dan yang wajar dapat bersaing dengan bank-bank lain dengan baik. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Dana bank terdiri dari dana sendiri dan dana asing. Sumber-sumber dana bank yaitu:

1. Dana sendiri (Dana intern) yaitu dana yang bersumber dari dalam bank, seperti setoran modal atau penjualan saham, laba yang ditahan dan lain-lain. Dana intern bersifat tetap.
2. Dana asing (Dana eksternal) yaitu dana yang bersumber dari pihak ketiga, seperti tabungan, deposito, giro, call money dan lain-lain. Dana eksternal bersifat sementara atau harus dikembalikan.

Perusahaan Perbankan

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah Badan Usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan serta menyalurkannya kepada masyarakat

dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah funding pengertian menghimpun dana adalah mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat menanamkan dananya dalam bentuk simpanan seperti giro, tabungan, sertifikat deposito, dan deposito berjangka. Setelah memperoleh dana dalam bentuk simpanan dari masyarakat maka oleh perbankan dana tersebut diputar kembali atau dijual kembali ke masyarakat dalam bentuk pinjaman atau istilah kredit (Lending).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Aspek permodalan suatu bank didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian ini didasarkan kepada CAR (Capital Adequacy Ratio) yang ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sekarang- kurangnya 9%. Apabila kurang dari 9% maka dapat dikatakan tidak sehat dan semakin beresiko bank, maka OJK meminta agar CAR semakin tinggi ketika CAR tinggi, bank memiliki modal dalam jumlah cukup besar untuk disalurkan kepada nasabah, sebaliknya jika CAR rendah, memperlihatkan bahwa bank tidak memiliki cukup modal untuk disalurkan kepada nasabah.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank dan menyebabkan jumlah kredit yang bermasalah semakin banyak. NPL membandingkan kredit bermasalah yang terdiri dari Kategori kualitas kredit: kategori dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan, dan macet. Pengertian masing-masing kategori kualitas kredit sebagai berikut:

1. Lancar adalah status kolektibilitas tertinggi yang tergolong Performing Loan (PL) dan ditandai dari riwayat pembayaran angsuran bunga atau angsuran pokok dan bunga kredit tiap bulannya tepat atau kurang dari tanggal jatuh tempo pembayaran bulannya (tanpa cela).

2. Dalam Perhatian Khusus adalah status kolektibilitas yang tergolong Performing Loan (PL) dimana ditandai oleh keterlambatan membayar debitur melebihi tanggal jatuh tempo sampai dengan sekurang-kurangnya 90 hari sejak tanggal jatuh tempo atau 3 bulan lamanya. Penetapan status DPK secara manual juga diberikan apabila debitur masih dipertimbangkan memiliki aliran kas yang baik namun kurang mampudalam membayar kewajibannya. Dalam praktik perbankan, umumnya DPK oleh pihak bank sudah dianggap buruk walaupun secara teoritis masih tergolong PL.

3. Kurang Lancar adalah status kolektibilitas debitur yang terlambat membayar lebih dari 90 hari sejak tanggal jatuh tempo bulannya sampai dengan sekurang-kurangnya 120 hari atau 3-4 bulan lamanya.

4. Diragukan adalah status kolektibilitas yang menandakan keterlambatan membayar melebihi 120 hari

ANALISIS PENGARUH CAR NPL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT
MIKRO PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2017-2020

sejak tanggal jatuh tempo bulanannya atau maksimum 4 bulan ke atas. Pada tahap status kolektibilitas ini, bank sudah harus mengambil asumsi angsuran pokok dan bunga kredit tidak terbayarkan dan bersiap mengambil kesimpulan penyelesaian kredit bermasalah melalui pelelangan agunan. Pada tahap ini, secara manual Kolektibilitas 4 dapat digeser ke Kolektibilitas 5 apabila bank telah memperoleh keyakinan bahwa debitur tidak hanya tidak mampu membayar kewajibannya, tapi tidak memiliki itikad baik untuk menyelesaikan kewajibannya. Di tahap ini pula, bank berkewajiban mengeluarkan SP2 dan SP3 kepada debitur.

5. Macet adalah kolektibilitas terendah yang tergolong Non- Performing Loan (NPL) yang merepresentasikan angsuran pokok dan bunga kredit tidak terbayarkan dan bank berkewajiban melaksanakan penyelesaian kredit bermasalah paling terakhir yaitu melelang agunan untuk menutup PPAP yang terbentuk 100% dari aktiva produktif untuk mengcover risiko terburuk kredit. Status kolektibilitas ini lebih populer dengan sebutan Kredit Macet. Bank berhak melakukan pelelangan agunan setelah mengeluarkan Surat Peringatan (SP) sebanyak 3 kali, menerbitkan anjak-piutang, dan melaporkan riwayat penanganan dan penyelesaian kredit, mulai dari riwayat penagihan, negosiasi, dan restrukturisasi (bila ada).

Bunga Bank

Bunga Bank merupakan suatu balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya (Kasmir, 2014:114) Bunga Bank juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Suku Bunga bank dalam penelitian ini yaitu bunga kredit (pinjaman). Bunga kredit merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Jika bunga simpanan tinggi maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh naik demikian pula sebaliknya. Semakin tinggi suku bunga kredit yang diberikan oleh bank kepada nasabah maka bunga yang dibayarkan oleh nasabah juga semakin besar. Sehingga menyebabkan nasabah tidak tertarik untuk menggunakan jasa pelayanan perbankan tersebut. Namun jika suku bunga yang ditawarkan oleh bank kepada nasabah lebih kecil maka bunga yang dibayarkan oleh nasabah juga semakin kecil. Ketika suku berada pada nilai yang disukai oleh nasabah, yaitu tingginya suku bunga deposito dan tabungan dan rendahnya tingkat suku bunga kredit maka nasabah banyak menggunakan layanan

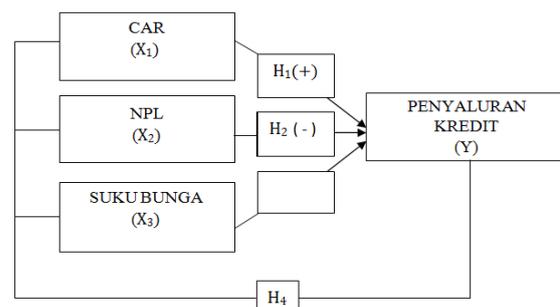
perbankan sehingga dapat memberikan profit yang tinggi kepada perusahaan.

Kredit

Menurut (Kasmir, 2013:73) kredit adalah kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam jangka waktu tertentu yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang beserta dengan jumlah bunga. Adapun pengertian kredit menurut pasal 1 ayat 12 Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan dalam praktik sehari-hari persetujuan pinjaman kredit dinyatakan dalam bentuk perjanjian tertulis baik dibawah tangan ataupun secara notaril dan sebagai pengamanan bahwa pihak peminjam akan memenuhi kewajibannya akan menyerahkan suatu jaminan baik yang bersifat kebendaan maupun bukan kebendaan.

MODEL EMPIRIS

Gambar II-1
Kerangka Hipotesis



Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2020.

H2: Non Performing Loan berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2020.

H3: Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2020.

H4: CAR, NPL, dan Tingkat Suku Bunga mempengaruhi secara simultan pada penyaluran kredit

ANALISIS PENGARUH CAR NPL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT MIKRO PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE 2017-2020

mikro pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2020.

METODE

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah hubungan antara CAR, NPL, dan tingkat suku bunga terhadap penyaluran kredit Mikro Pada Perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek periode 2017-2020. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah Perbankan di Indonesia baik Bank Pemerintah, Bank Swasta Nasional, Bank Pemerintah Daerah, dan Bank Asing Campuran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

(Sugiono, 2015:38), mengatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut yang sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel independent dan 1 variabel dependen, yaitu:

1. Capital Adequacy Ratio (CAR)

Variabel independen yang pertama dalam penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR).

2. Non Performing Loan (NPL)

Variabel independen yang kedua dari penelitian ini adalah Non Performing Loan (NPL)

3. Tingkat Suku Bunga

Variabel independen yang ketiga dari penelitian ini adalah Tingkat Suku Bunga.

4. Penyaluran Kredit

Variabel Dependen dari penelitian ini adalah Penyaluran kredit.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan di Indonesia yang telah go public pada periode 2017- 2020. Jumlah bank umum, bank pemerintah daerah yang telah go public dan terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2020 sebanyak 13 bank.

Sampel adalah sebagian objek yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Sampel dalam penelitian ini diambil secara Purposive Sampling, dimana sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bank umum dan bank pemerintah daerah go publik yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2020.

2. Bank umum dan bank pemerintah daerah go publik yang terdaftar di Bursa Efek yang tidak menyalurkan kredit mikro.

3. Bank umum dan bank pemerintah daerah yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten selama periode 2017-2020.

Tabel III-2
Proses pengambilan sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1.	Bank umum dan bank pemerintah daerah go publik yang terdaftar di Bursa Efek Periode 2017-2020.	63
2.	Bank umum dan bank pemerintah daerah go publik yang terdaftar di Bursa Efek yang tidak menyalurkan kredit mikro.	(43)
3.	Bank umum dan bank pemerintah daerah yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara konsisten selama periode 2017-2020.	(7)
Jumlah sampel per tahun		13
Total sampel (jumlah perusahaan x 4)		

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, terdapat 13 perusahaan perbankan baik bank umum maupun bank pemerintah daerah yang memenuhi kriteria. Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan selama 4 tahun yaitu dari periode 2017-2020. Berikut adalah daftar perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Tabel III-3
Daftar Perusahaan Perbankan Periode (2017-2020)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
2	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
4	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
5	AMAR	PT Bank AMAR Indonesia Tbk
6	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
7	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
8	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
9	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
10	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
11	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk
12	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
13	BCIC	PT Bank JTRUST Indonesia Tbk

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Teknik statistika yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (Multiple Regression) dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution), tujuan dari analisis regresi adalah untuk melakukan peramalan dimana dalam model akan terdapat sebuah variabel dependen dan variabel independen.

ANALISIS PENGARUH CAR NPL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT MIKRO PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE 2017-2020

Tabel III-4
Klarifikasi Nilai Durbin-Watson

Ho	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak tolak	$du < d < (4-du)$

Sumber: (Ghozali, 2009)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik

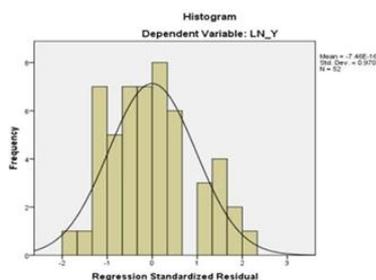
Tabel IV-1
Analisis Statistik Deskriptif

		Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	52	2.35	4.44	2.9958	.38551
NPL	52	-.25	3.49	1.4387	.77762
SUKU BUNGA	52	2.44	3.26	2.7713	.21374
PENYALURAN KREDIT	52	12.74	20.60	16.9873	2.07588
Valid N (listwise)	52				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

1) Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV-I, grafik tersebut menunjukkan bahwa, data menyebar tidak mengikuti arah grafik histogramnya. maka dapat dikatakan data tidak memenuhi asumsi normalitas sehingga data dikatakan tidak berdistribusi dengan normal, sehingga tidak layak digunakan. oleh karena itu dilakukan transformasi data menjadi bentuk Logaritma Natural (LN).

Gambar IV-2
Hasil Uji Normalitas sesudah Transformasi



Sumber: Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar histogram pada gambar IV-II, setelah dilakukan transformasi data diketahui grafik membentuk seperti lonceng terbalik dan data menyebar mengikuti arah grafik histogramnya. maka dapat dikatakan data memenuhi asumsi normalitas sehingga data dikatakan berdistribusi dengan normal. selanjutnya dilakukan uji statistik non-parametrik menggunakan

Kolmogorov-Smirnov untuk mendukung dan membuktikan agar lebih akurat berikut adalah hasil uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel IV-2
Hasil Uji Statistik Non-Parametrik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	52	
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.71231410
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.107
	Negative	-.089
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

Tabel IV-2 merupakan hasil uji statistik menggunakan non-parametrik Kolmogorov-Smirnov variabel independen terhadap Y, hasil pengujian normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai Asymp (2-tailed) sebesar 0,200 nilai signifikan > 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

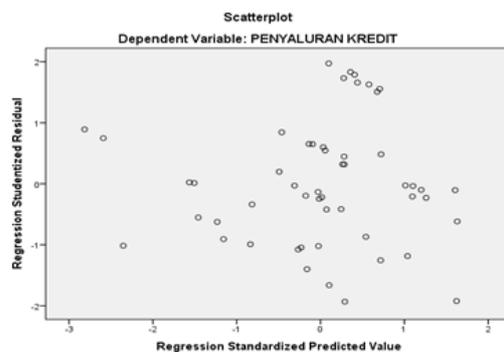
Tabel IV-3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients		VIF
	Tolerance	Collinearity Statistics	
(Constant)			
CAR		.993	1.007
NPL		.948	1.055
SUKU BUNGA		.952	1.050

Sumber: Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

Tabel IV-3 menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF menunjukkan tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Gambar IV-3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar IV-3 grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebar diatas dan

ANALISIS PENGARUH CAR NPL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT MIKRO PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK PERIODE 2017-2020

dibawah garis 0 yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas berikutnya yaitu menggunakan uji Glejser dikarenakan untuk menghindari perbedaan persepsi antara satu pengamat dengan pengamat yang lain berikut tabel hasil uji Glejser :

**Tabel IV-4
Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser**

Coefficientsa					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	1.623	2.400		.676	.502
CAR	-.020	.390	-.007	-.052	.959
NPL	.163	.198	-.121	-.825	.414
SUKU BUNGA	-.005	.718	.001	.007	.994

Sumber : Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel IV-4 uji glejser diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen capital adequacy ratio (CAR) sebesar 0,959 > dari 0,05, variabel non performing loan (NPL) sebesar 0,414 > dari 0,05, dan variabel suku bunga sebesar 0,994 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan dan suku bunga terhadap penyaluran kredit mikro tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel IV-5
Hasil Uji Autokorelasi sebelum Transformasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565	.320	.277	1.76501	1.982

Berdasarkan tabel IV-5 pada uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 0,227 nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai signifikansi 5% dengan jumlah variabel independen 3 (K=3) selanjutnya menghitung untuk nilai (4-dL) dan (4+du). Diperoleh nilai dL sebesar 1,433 dan dU 1,676, nilai Durbin watson sebesar 0,227 < dari nilai dL sehingga dapat disimpulkan hasil uji autokorelasi model 1 terdapat gejala autokorelasi, maka dari itu dilakukan dengan transformasi data menjadi bentuk Logaritma Natural (Ln) Durbin Two Step Method yang memiliki 4 metode namun peneliti menggunakan metode Theil Nagar D untuk mengatasi gejala autokorelasi.

**Tabel IV-6
Hasil Uji Autokorelasi Sesudah Transformasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565	.320	.277	1.76501	1.982

Sumber : Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

**Tabel IV-7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
	B	Std. Error				
1 (Constant)	21.155	3.962			5.339	.000
CAR	-1.360	.643	-.253	-2.114	.040	
NPL	-1.249	.326	-.468	-3.826	.000	
SUKU BUNGA	.615	1.185	.063	.519	.606	

Sumber : Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

**Tabel IV-8
Hasil Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta	T	Sig.
	B	Std. Error				
1 (Constant)	21.155	3.962			5.339	.000
CAR	-1.360	.643	-.253	-2.114	.040	
NPL	-1.249	.326	-.468	-3.826	.000	
SUKU BUNGA	.615	1.185	.063	.519	.606	

Sumber : Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

Hasil ketiga variabel independen CAR, NPL memiliki

**Tabel IV-9
Hasil Uji F**

ANOVA					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	70.241	3	23.414	7.516	.000
Residual	149.533	48	3.115		
Total	219.774	51			

Sumber : Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

**Tabel IV-10
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565	.320	.277	1.76501	1.982

Sumber : Hasil Output SPSS 22, (data diolah, 2022)

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit mikro yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio, Non performing loan, dan tingkat suku bunga pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen

Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap penyaluran kredit mikro

Berdasarkan uji t dari tabel IV-5 variabel (CAR) diperoleh nilai *thitung* CAR (X1) sebesar -2,114 < dari *ttabel* sebesar 2,01063 dengan tingkat sig sebesar 0,040 < 0,05. Artinya variabel Capital Adequacy Ratio berpengaruh (negatif) dan signifikan terhadap penyaluran kredit maka dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak.

Pengaruh Non performing loan (NPL) terhadap penyaluran kredit mikro.

Berdasarkan uji t dari tabel IV-5 variabel (NPL) nilai *thitung* NPL (X2) sebesar $-3,826 <$ dari *ttabel* yaitu sebesar 2,01063 dengan tingkat sig $0,000 <$ dari 0,05 artinya secara parsial NPL berpengaruh (negatif) dan signifikan terhadap penyaluran kredit mikro. Artinya naiknya rasio NPL maka penyaluran kredit Akan menurun. Hasil uji ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa Rasio Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.

Pengaruh Suku bunga terhadap penyaluran kredit mikro.

Berdasarkan uji t dari tabel IV-5 variabel Suku Bunga nilai *thitung* Suku Bunga (X3) sebesar $0,519 <$ dari *ttabel* yaitu sebesar 2,02063 dengan tingkat sig $0,606 >$ 0,05 artinya suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit mikro. tingkat suku bunga naik maupun turun tidak mempengaruhi penyaluran kredit di suatu bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit mikro pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek periode 2017-2020.
2. Non performing loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit mikro pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek periode 2017-2020.
3. Tingkat suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit mikro pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek periode 2017-2020.
4. Capital adequacy ratio (CAR), Non performing loan (NPL), dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit mikro pada perbankan di Indonesia yang terdaftar di bursa efek periode 2017-2020.

IMPLIKASI PRAKTIS

1. Bagi perusahaan

a. Dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa tingkat CAR pada bank yang menjadi sampel masih dalam kondisi yang sehat yakni diatas 8% (batas minimal ketentuan bank Indonesia). Tingkat ketersediaan modal tersebut seharusnya dapat dijadikan pertimbangan bagi Bank untuk lebih mengoptimisasi penyaluran kredit mikro kepada masyarakat. Dengan mengoptimisasi penyaluran kredit mikro, maka pihak bank dapat menambah potensi pendapatan dan tingkat profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Perusahaan diharapkan juga selalu menjaga rasio non performing loan agar tetap terjaga dibawah angka 5%. Semakin rendah rasio NPL maka tingkat

penyaluran kredit mikro semakin tinggi. Hal tersebut akan berpengaruh pada potensi ROA yang semakin maksimal.

2. Bagi Debitur (UMKM)

a. Bagi UMKM dapat mempertimbangkan fasilitas kredit yang diberikan oleh bank dengan mempergunakan fasilitas kredit secara optimal bagi pengembangan usaha UMKM serta menghindari resiko usaha yang dapat memperkecil pendapatan bahkan kerugian atas usahanya. karena saat ini penyaluran kredit untuk usaha mikro atau

UMKM sudah menjadi suatu kewajiban suatu bank dalam menjalankan kegiatan usahanya dan sudah semakin banyak perbankan yang mengadakan program kredit KUR.

IMPLIKASI TEORITIS

1. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Rasio CAR pada bank umum yang dijadikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit mikro kepada masyarakat pada periode 2017-2020. CAR tidak memiliki pengaruh yang positif dikarenakan beberapa bank tidak memaksimalkan modalnya untuk penyaluran kredit melainkan untuk aktiva aktiva lainnya.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Perusahaan diharapkan tetap menjaga rasio NPL dari risiko yang ditimbulkan penyaluran kredit mikro. Semakin kecil rasio NPL maka tingkat penyaluran kredit akan semakin tinggi.

3. Tingkat suku bunga tidak mempengaruhi penyaluran kredit mikro pada bank umum pada periode 2017-2020. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh dikarenakan beberapa faktor, salah satunya adalah adanya program pemerintah kredit usaha rakyat yang rate bunganya jauh dibawah tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- \ Akroman, Irma. 2017. Pengaruh Loan To Deposit Ratio, (LDR), Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan (NPL), Inflasi, Dan Bi Rate Terhadap Penyaluran Kredit (Studi Pada Bank Umum yang Tedafta di Busa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Alfi, Azizah Nur. (Reporter). 2021. Pertumbuhan Kredit Masih Minus, OJK Awasi Bank Swasta dan Asing. 25 Maret. Diambil dari www.bisnis.com diakses tanggal 12 September 2021.

ANALISIS PENGARUH CAR NPL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT
MIKRO PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2017-2020

- Andreani, Caroline. 2013. Pengaruh Spread Tingkat Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap penyaluran kredit UMKM pada Bank Umum di Indonesia. Medan : Program Studi Akuntansi STIE Mikroskil.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Jakarta: Andi.
- BBC, News Indonesia. 2021. Kredit Mikro di Indonesia. Diambil dari www.bbc.com diakses tanggal 10 September 2021.
- Dina, Mirayanti H. (Reporter). 2021. Kredit bermasalah NPL bank meningkat. 29 Maret. Diambil dari www.kontan.co.id diakses tanggal 17 september 2021.
- Dewi, A. 2016. Pengaruh jumlah nasabah, Tingkat suku bunga dan inflasi terhadap penyaluran kredit pada PT. Pegadaian di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. Samarinda : Jurnal Ekonomi dan keuangan
- Ghalih, Fahrul H. 2014. Pengaruh DPK, CAR, NPL, dan ROA terhadap penyaluran kredit pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek periode 2009-2012. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2013. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hananto, 2017. Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan pendekatan Rasio & SPSS. Yogyakarta: Deepublish.
- Hanafi, Mamduh. 2011. Manajemen. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. Sartono agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Kadek, Adi W D. 2017. Analisis Pengaruh CAR, DPK, BI Rate, NPL, dan Tingkat Inflasi terhadap penyaluran kredit kepemilikan rumah pada BPD Bali periode 2013-2017. Singaraja: Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencan.
- Kasmir. 2011. Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Komarudin Kamas. 2013. Manajemen Dana Bank. Yogyakarta: Deepublish.
- Laynita, Sari. 2021. Pengaruh NPL, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap penyaluran kredit perusahaan pada perusahaan perbankan. Padang: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP Padang.
- Nindi, Vaulia P. 2020. Pengaruh Suku Bunga, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit UKM Kota Kediri. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Kediri.
- Oktaviani, Irene. 2012. Pengaruh DPK, ROA, CAR, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). Semarang: Diponegoro Journal of Management. Vol 1 No 2 halaman 430-438.
- Prastowo, D. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Renti, Julianti H. 2020. Pengaruh DPK, CAR, NPL, SBI, dan ROA terhadap penyaluran kredit perbankan pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
- Rosa, Y. (2015). Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada PT. BPR X. Padang: Jurnal Ekonom, 1(2), 77-87.
- Santoso. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. Jakarta: Sinar Grafika.
- Santoso, Singgih. 2018. Mahir Statistik Multivariat dengan SPSS. Jakarta: Elexmedia Komputindo.
- Sartono agus. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Satrio B Haryanto. 2017. Analisis pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE, dan CAR terhadap penyaluran kredit Bank umum go public periode 2012-2016. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Slamet Sugiri, Bogat Agus. 2014. Akuntansi Pengantar 1. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suad Husnan. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan Buku I. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta

ANALISIS PENGARUH CAR NPL DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PENYALURAN KREDIT
MIKRO PADA PERBANKAN DI INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
PERIODE 2017-2020

- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sukma, Wardhani. 2011. Analisis pengaruh Spread Tingkat suku bunga bank, CAR, dan NPL terhadap penyaluran kredit UMKM oleh perbankan di Indonesia. Semarang: Program Studi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Syukriyah, S., Muhammad, A., & Syukriy, A. (2016). Pengaruh DPK, Suku Bunga Kredit, dan Modal Bank terhadap penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat Konvensional di Indonesia. *Jurna Magister Akuntansi*, 6(2), 52-58
- Suli, Astirini. 2018. Pengaruh CAR, LDR, dan Bank Size terhadap NPL pada lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Taswan. 2006. Manajemen Perbankan Banking Risk Assesment. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan. 1998. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. 2013. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. 2016. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2015 tentang perubahan atas aturan Bank di Indonesia. 2015. Jakarta: Bank Indonesia
- Utari, G A Diah, Trinil Arimurti & Ina. 2012. Pertumbuhan Kredit optimal.
- Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Wiratna. 2015. Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Baru Press.